

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Animasi adalah sebuah film yang saat ini sedang berkembang pesat di dunia merupakan salah satu perkembangan teknologi digital. Tidak dapat di pungkiri bahwa perkembangan teknologi digital yang sangat pesat membuat banyak orang menjadi kagum dan bangga serta mendapatkan manfaat atau kemudahan dalam perkembangan ini. Meskipun di dalam sebuah negara masih terdapat konflik dan demonstrasi atau gencatan senjata api tetapi kemajuan di bidang teknologi dapat di bilang terus berkembang pesat dan menjadi sebuah alat untuk menjalin hubungan antar negara satu sama lain.

Secara sempit media dapat diartikan sebagai setiap alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ke suatu tempat atau ke tempat lain. Film serial Upin & Ipin adalah film animasi asal negeri Malaysia yang membawa pesan-pesan pemikiran positif atas hubungan Indonesia dan Malaysia. Karakter Upin & Ipin serta tokoh lainnya dalam film animasi tersebut berperan untuk mempresentasikan atau memperkenalkan budaya, adat serta kehidupan sehari-hari di negeri Jiran.

Malaysia dan Indonesia merupakan dua negara yang memiliki hubungan baik. Bentuk diplomasi yang pernah dilakukan dan hingga kini tetap dilakukan kedua negara yaitu di bidang ekonomi, pariwisata dan juga olahraga namun kali ini penulis mencoba membahas melalui bidang yang lain yaitu media film

animasi. Adapun serial animasi Upin & Ipin asal Malaysia dipilih penulis karena serial animasi ini selain mengandung latar belakang hiburan untuk anak-anak namun syarat akan pesan-pesan dan nilai-nilai positif dalam setiap ceritanya yang dapat langsung dirasakan dan diterima oleh para penonton di Indonesia.

Tak hanya instrumen media yang menyampaikan pesan. Akan tetapi serial kartun Upin & Ipin juga bisa dikategorikan sebagai aktor dari diplomasi dengan wujud karakter dalam animasi kartun ini. Dengan tidak langsung penokohan dan karakter yang dibangun dalam animasi ini dapat membangun potensi pandangan positif bagi kedua negara dan dapat pula menjadikan hubungan antar masyarakat Indonesia dan Malaysia semakin harmonis. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai hubungan diplomasi antar Indonesia dan Malaysia melalui media serial kartun Upin-Ipin akan tetapi belum ada yang mengangkat tokoh Susanti dalam film animasi tersebut. Umumnya penelitian terdahulu membahas tentang hubungan diplomasi antara Indonesia dan Malaysia, diantaranya dilakukan oleh Ariance Aditia Herman (2017), Nur Rahmi Ramadhani (2018), (Yayan, M.Y & Elnovani, L, 2018), Redha Fithri Karima (2019).

## **1.2. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis Peran Animasi Susanti pada Film Animasi Upin Ipin sebagai instrument Soft Diplomasi.
2. Menganalisis hubungan Soft Diplomasi antara Malaysia dan Indonesia.

3. Menjawab inti permasalahan dan menguji hipotesa yang di ajukan penulis.
4. Untuk menambah wawasan baru dan memperkaya kajian ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan dibangku kuliah dan mengaplikasikannya pada suatu fenoma.

### **1.3. Kontribusi Penelitian**

1. Memberikan informasi tambahan terkait perkembangan dalam isu-isu hubungan internasional kedepannya.
2. Mengaplikasikan wawasan baru terhadap suatu fenomena.
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan dunia digital (animasi), serta bermanfaat bagi negara-negara sahabat untuk melakukan hubungan diplomasi melalui soft diplomasi.
4. Memberikan analisis hubungan soft diplomasi antara Malaysia dan Indonesia.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Seiring dengan adanya saling ketergantungan antar negara dan kebutuhan satu sama lain. Diplomasi sering di butuhkan dan terus mengalami perkembangan. Dalam kegiatan diplomasi antar negara, salah satu proses yang biasa dilakukan adalah dengan menggunakan negoisasi. Akan tetapi, diplomasi dapat dilakukan dengan berbagai proses seperti pertemuan, kunjungan, perkenalan budaya, hingga film atau animasi dapat digunakan sebagai instrument soft diplomasi.

Adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah:

Bagaimana Bentuk Diplomasi Malaysia Terhadap Indonesia Melalui Animasi Susanti pada Film Animasi Upin & Ipin?

### **1.5. Studi Pustaka**

Untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana Bentuk Diplomasi Malaysia Terhadap Indonesia Melalui Animasi Susanti pada Film Animasi Upin & Ipin?” oleh karena itu penulis mencoba melakukan studi pustaka terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang tentunya terkait diplomasi antara Malaysia dan Indonesia. Penulis sedikitnya menemukan beberapa sumber dan jurnal terkait, adapun tinjauan pustaka sebagai berikut:

Sumber pertama yaitu jurnal yang ditulis oleh (Yayan, M.Y & Elnovani, L, 2018), membahas tentang hubungan diplomasi antara Malaysia dan Indonesia melalui *soft power & soft diplomacy*. Pada jurnal tersebut Yayan & Elnovani menyimpulkan bahwa soft power adalah kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi pihak lainnya menggunakan daya tarik, bukan penggunaan penekanan atau pemaksaan seperti yang terjadi di masa-masa sebelumnya (Yayan, M.Y & Elnovani, L, 2018).

Dalam jurnal tersebut menyebutkan bahwa peneliti EU Strategic Partnership dalam salah satu karya tulis yang dipublikasikannya dengan judul ‘*Soft Diplomacy and People to People Dialogue between the EU and the PRC*’ memberikan gambaran tentang definisi soft diplomacy sebagai: *One particular soft part of the new public diplomacy namely the use of instruments which*

*invest in mutual exchanges and learning processes rather than actions that tend to influence the attractions of the other by unilateral means (such as the set up of cultural institutes in third countries).*

Pengertian di atas oleh (Burnay dkk, 2014), menjelaskan bahwa ada bagian yang ‘soft’ dari konsep the new public diplomacy, suatu penggunaan instrument yang menekankan kepada mekanisme pertukaran melalui proses pembelajaran melebihi aksi-aksi sebelumnya yang ditujukan guna menarik perhatian pihak lain dalam pemaknaan unilateral. Pada pelaksanaannya *soft diplomacy* fokus kepada satu aspek spesifik the new public diplomacy dan lebih jauh lagi instrumen yang digunakan para aktor adalah memperkuat soft power menggunakan *two way*, bukan lagi *one way street*.

Penelitian yang kedua adalah jurnal yang di tulis oleh Ratna Jumala (2018) yang berjudul *The Face of Malay Culture in Indonesian Children’s Readings*. Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai budaya Melayu telah memenuhi seluruh aspek Keindonesiaan Kebangsaan. Nilai-nilai tersebut telah diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia sejak awal usia akibatnya anak-anak tampak kurang memiliki pengetahuan dan kesadaran akan budaya asalnya sendiri. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya Melayu dapat ditemukan di cerita rakyat Indonesia, ironisnya banyak anak Indonesia yang belum mengenalnya. Cerita rakyat dan lebih akrab dengan acara animasi buatan Malaysia seperti *Upin & Ipin* dan *Pada Zaman Dahulu*. Dengan kuatnya pengaruh budaya melayu di keduanya menunjukkan, dapat dimaklumi bahwa anak-anak Indonesia lebih banyak belajar tentang budaya melayu dari pertunjukan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan

bagaimana anak-anak Indonesia mengenal dan belajar tentang budaya melayu dari bacaan mereka, yaitu Upin & Ipin dan pada zaman dahulu (Jumala, R, 2018) .

**Tabel 1.1 Studi Pustaka**

<b>No.</b>	<b>Identitas Sumber</b>	<b>Temuan</b>
<b>1.</b>	Yayan, M.Y & Elnovani, L, 2018.  Judul: Soft Power dan Soft Diplomacy	Penelitian ini menyatakan bahwa soft power adalah kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi pihak lainnya menggunakan daya tarik, bukan menggunakan penekanan atau pemaksaan seperti yang terjadi di masa-masa sebelumnya. Sedangkan soft diplomacy menggunakan media yang berfokus pada edukasi yang telah tersedia sebelumnya untuk menarik perhatian pihak lain dalam lingkup unilateral.
<b>2.</b>	Ratna Jumala, 2018.  Judul: The Face of Malay Culture in Indonesiam	Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai budaya Melayu telah memenuhi seluruh aspek Keindonesiaan Kebangsaan. Nilai-nilai tersebut telah diperkenalkan kepada

	Children's Readings	masyarakat Indonesia sejak awal usia akibatnya anak-anak tampak kurang memiliki pengetahuan dan kesadaran akan budaya asalnya sendiri.
--	---------------------	--

## 1.6. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan teori, model dan konsep, terstruktur dan jelas. Untuk lebih memahami tulisan ini sangat penting mengetahui konsep *soft diplomacy*, *soft power*, dan diplomasi publik.

### 1) Soft power

Soft power menurut Nye (2008) diantaranya terdiri dari unsur- unsur budaya, sistem nilai dan kebijakan. Sebuah negara bisa memperoleh apa yang diinginkannya apabila terdapat ketertarikan terhadap sebuah nilai-nilai dan agenda dalam meningkatkan kerjasama dan keterbukan. Itulah yang membuat adanya ketertarikan antar negara secara unilateral. Soft power sendiri bisa terealisasi jika danya kesamaan persepsi dan tekad yang sama bulat, dengan tujuan mencapai kermaslahatan Bersama.

### 2) Soft diplomacy

Soft Diplomacy adalah *“One particular soft part of the new public diplomacy namely the use of instruments which invest in mutual exchanges and learning processes rather than*

*actions that tend to influence the attractions of the other by unilateral means (such as the set up of cultural institutes in third countries”.*

Soft diplomacy adalah penggunaan instrument yang dilakukan jika terdapat ketertarikan terhadap sebuah nilai-nilai dan agenda dalam meningkatkan kerjasama dan keterbukan. Itulah yang membuat adanya ketertarikan antar negara secara unilateral (Burnay dkk, 2014).

Soft Diplomacy juga merupakan kondisi ketika dua negara saling dukung secara atraktif dalam kancah politik global guna memberikan kontribusi yang positif pula dengan tujuan mengokohkan pondasi kedamaian dunia (Srivastava, Viviek Kumar, 2013).

### **3) Diplomasi Publik**

Johnson & Hall (2005), dalam bukunya menjelaskan definisi diplomasi, salah satunya dari Ernest Satow yang populer dengan pengertiannya tentang diplomasi “as the application of intelligence and tact to the conduct of official relations between the governments of independent states”. (Sebuah praktik kecerdasan yang taktis dalam merangkai hubungan antara pemerintah negara-negara yang berdaulat).

Pengertian dari Diplomasi publik adalah sebagai sebuah upaya-upaya yang pemerintah lakukan terhadap publik sendiri ataupun khalayak internasional guna memperbaiki citra. Dan diplomasi publik merupakan diplomasi yang



dilakukan bukan oleh Duta besar yang merupakan perwakilan resmi.

Mereka itu dapat berprofesi sebagai politisi, pemuka agama, actor dan aktris, seniman atau bahkan orang biasa sekalipun. Konsep diplomasi publik merupakan turunan dari dari konsep soft power yang dapat dilakukan oleh beberapa kelompok kepentingan dan tidak menutup kemungkinan bisa disponsori oleh pemerintah untuk kepentingan negara itu sendiri. (Snow & Thailor, 2009).

### **1.7. Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesa bahwa Malaysia menggunakan instrumen Soft Diplomasi dalam hubungan antara Malaysia-Indonesia melalui tokoh Susanti pada serial Animasi Upin dan Ipin.

### **1.8. Jangkauan Penelitian**

Episode upin ipin season pertama tahun 2007 hingga season 11 tahun 2017.

### **1.9. Metodologi Penelitian**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian dalam tesis ini menggunakan deskriptif evaluatif, dengan komponen:

a) Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah tokoh Susanti pada Serial Animasi Upin dan Ipin.

b) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan di lakukan di Indonesia.

c) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu hasil tinjauan pustaka (*library research*) merupakan metode pengumpulan data sekunder dimana data-data diperoleh, dianalisis dan dikutip dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal ilmiah dan hasil penelitian, dokumen kebijakan serta jurnal, majalah, surat kabar internet serta media lainnya yang terkait dengan penelitian.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Kajian penulisan ini dilakukan dengan observasi, menelusuri informasi yang bersumber dari media cetak, media elektronik, literatur hubungan Internasional tentang perkembangan diplomasi antara Malaysia dan Indonesia. Setelah itu penulis akan melakukan analisis untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data.

## **C. Metode Analisis Data**

Penulis menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deduktif. Dimulai menentukan permasalahan secara umum ke khusus dengan menggunakan teori dan konsep yang relevan. Kemudian, mengumpulkan data dan fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk menganalisis keterkaitan antara teori dengan data-data yang ditemukan, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pengambilan kesimpulan atas rumusan masalah yang diajukan.

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam proposal tesis ini akan coba penulis uraikan menjadi 5 bab, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari sejumlah sub bab yaitu latar belakang masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, rumusan masalah, studi pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, jangkauan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

Bab II menjelaskan mengenai dengan sejarah Malaysia dan Indonesia serta keserumpunan, lalu akan membahas dinamika hubungan kedua negara, pasang surut hingga beberapa ketegangan-ketegangan yang terjadi antara Malaysia-Indonesia

Bab III menjelaskan tentang sajian analisis data penelitian, episode per episode dan scene dari animasi upin-ipin yang

menampilkan karakter Susanti, sebagai tokoh yang akan di bahas dalam tulisan ini

Bab IV dalam bab ini akan membahas tentang hasil dari penelitian bagaimana tokoh Susanti dalam film Upin dan Ipin, dan mengkaitkan dengan *soft power*, *soft diplomasi* dan *diplomasi publik*. Bab ini merupakan pembuktian hipotesa, sehingga sub bab terdiri dari sejumlah data yang menguatkan dan membuktikan hipotesa. BAB V merupakan bab yang berisi kesimpulan dan sudut pandang penulis dan kesimpulan dari bab-bab pembahasan sebelumnya.